

## PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS NILAI TAUHID UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SPIRITUAL DAN ILMIAH

Evi Wulan Ningrum<sup>1</sup>, Neliyanti Delsi<sup>2</sup>, Rina Suryani<sup>3</sup>, Tuti Nuriyati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STAIN Bengkalis

[eviwulanningrum@gmail.com](mailto:eviwulanningrum@gmail.com)<sup>1</sup>, [neliyantidelsi@gmail.com](mailto:neliyantidelsi@gmail.com)<sup>2</sup>, [rinasuryanigr@gmail.com](mailto:rinasuryanigr@gmail.com)<sup>3</sup>,

[tutinuriyati18@gmail.com](mailto:tutinuriyati18@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dan ilmiah yang seimbang. Nilai tauhid sebagai konsep dasar dalam Islam diyakini mampu menjadi landasan kuat untuk meningkatkan kesadaran spiritual sekaligus mendorong perkembangan ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendidikan Islam berbasis nilai tauhid dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan ilmiah peserta didik serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan kemampuan akademik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi pada lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum berbasis nilai tauhid. Sumber data utama berasal dari guru, siswa, dan dokumen kurikulum, serta didukung oleh literatur terkait pendidikan Islam dan nilai tauhid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis nilai tauhid efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, yang tercermin dari sikap religius dan kedekatan dengan nilai keimanan, serta mendorong pengembangan kemampuan ilmiah melalui integrasi nilai tauhid dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif secara seimbang.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Nilai Tauhid, Kesadaran Spiritual, Kesadaran Ilmiah, Pengembangan Karakter.

### Abstract

*Islamic education plays a crucial role in shaping students' character by instilling balanced spiritual and scientific values. The concept of tauhid, as a fundamental principle in Islam, is believed to serve as a strong foundation for enhancing spiritual awareness while simultaneously promoting scientific development. This study aims to examine the implementation of Islamic education based on tauhid values to improve students' spiritual and scientific awareness, as well as its impact on character development and academic abilities. The research employs a qualitative approach with a case study method, collecting data through in-depth interviews, participatory observations, and documentation at Islamic educational institutions that apply a tauhid-based curriculum. Primary data sources include teachers, students, and curriculum documents, supported by relevant literature on Islamic education and*

*tauhid values. The findings indicate that Islamic education grounded in tauhid values effectively enhances students' spiritual awareness, reflected in their religious attitudes and closeness to faith values, while also encouraging the development of scientific abilities through the integration of tauhid values in the learning process, enabling students to develop critical and creative thinking skills in a balanced manner.*

**Keywords:** *Islamic Education, Tauhid Values, Spiritual Awareness, Scientific Awareness, Character Development.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Nilai tauhid, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah, menjadi dasar utama dalam pendidikan Islam yang menyeluruh. Pendidikan yang berlandaskan tauhid tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual sehingga peserta didik dapat menghubungkan ilmu yang diperoleh dengan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, pendidikan Islam telah menekankan pentingnya pengembangan ilmu sekaligus iman, sehingga menghasilkan individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab sosial. Pendekatan pendidikan ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini, karena mampu menyelaraskan aspek spiritual, intelektual, dan moral. Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis nilai tauhid menjadi suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kemampuan ilmiah secara seimbang dan menyeluruh.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan pendidikan Islam berbasis tauhid menjadi sangat penting dan relevan. Filsafat pendidikan Islam menegaskan bahwa iman kepada Allah harus menjadi dasar utama dalam semua aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga tujuan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral, sehingga mampu menghadapi

---

<sup>1</sup> Aminudin Busra and Ellya Roza, "Konsep Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Pada Masa Rasulullah," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (April 27, 2024): 1093–1103,

<sup>2</sup> Nur Syahid, "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid," *khatulistiwa* 5, no. 2 (August 28, 2024): 39–48, <https://doi.org/10.69901/kh.v5i2.283>.

tantangan zaman dengan karakter yang kuat dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pengintegrasian nilai tauhid dalam kurikulum pendidikan juga menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian. Pembelajaran tauhid dan akhlak perlu didahulukan sejak dini, bahkan sebelum materi lain diajarkan. Nilai tauhid harus mewarnai seluruh materi pelajaran agar keimanan menjadi dasar dalam setiap kompetensi yang dicapai peserta didik.<sup>4</sup> Model kurikulum berbasis tauhid yang diterapkan di lembaga pendidikan saat ini menunjukkan keunggulan dalam membangun kesadaran spiritual sekaligus kemampuan ilmiah, meskipun juga menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui telaah mendalam terhadap berbagai artikel jurnal ilmiah dan ebook yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kredibilitas, relevansi, serta keterbaruan informasi yang disajikan. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dengan teknik reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan teori yang mendasari permasalahan yang diteliti.

Metode studi kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan mengintegrasikan berbagai perspektif ilmiah serta menemukan celah-celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Pendekatan ini sangat sesuai untuk kajian pendidikan Islam, khususnya dalam mengkaji integrasi nilai-nilai tauhid dalam kurikulum dan paradigma ilmu pengetahuan, karena dapat memberikan gambaran komprehensif tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan.

Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya dalam menyajikan analisis kritis terhadap literatur yang ada, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis yang kuat dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta praktik pendidikan Islam masa

---

<sup>3</sup> Syahid.

<sup>4</sup> Tri Wahyudi Ramdhan, "DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TAUHID" 5, no. 1 (2019).

<sup>5</sup> Sitti Muthmainnah, "MODEL KURIKULUM BERBASIS TAUHID DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH LIMBUNG," *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 1, 2024): 1–14, <https://doi.org/10.61220/ri.v2i1.001>.

kini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Islam Berbasis Tauhid**

Pendidikan Islam berbasis tauhid adalah sistem pendidikan yang menjadikan keyakinan kepada Allah sebagai dasar utama dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, tauhid atau keesaan Allah menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa.<sup>6</sup>

Menjadikan tauhid sebagai dasar dalam pendidikan dan pembelajaran bertujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan spiritual yang mencakup pemahaman tentang tatanan dunia ruhani dan keesaan Allah sebagai inti ajaran Islam. Pengetahuan tauhid dianggap sebagai puncak tertinggi ilmu pengetahuan yang membimbing manusia untuk mengaktualisasikan fitrah—sifat dasar yang baik dan cenderung tunduk kepada Allah—melalui keimanan dan karakter yang lurus. Pendidikan berbasis tauhid tidak hanya memfokuskan pada aspek intelektual, tetapi juga membentuk moral dan spiritual peserta didik agar mampu mengenal, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pengembangan akal untuk memahami ciptaan Allah, hati untuk menangkap hakikatnya, serta tubuh untuk menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran-Nya. Dengan demikian, pendidikan tauhid menuntun manusia menjadi hamba sejati yang memiliki sikap saling menghargai, tolong-menolong, sederhana, dan waspada terhadap godaan dunia, sekaligus menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi sesuai perjanjian manusia dengan Tuhan sebelum lahir. Oleh karena itu, tauhid harus menjadi landasan utama dalam seluruh proses pendidikan agar menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara duniawi, tetapi juga kuat secara spiritual dan siap menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.<sup>7</sup>

#### **Ciri-ciri Pendidikan Islam Berbasis Tauhid**

##### **1. Berpusat pada Keimanan dan Akhlak**

Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tapi juga memperkuat iman

---

<sup>6</sup> Syahid, "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid."

<sup>7</sup> Muhammad Khoiruddin, *Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur'an*, 1st ed. (Jepra: UNISNU Press, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=kP2yEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=kFTPQJ72yP&dq=Pendidikan%20Islam%20Berbasis%20Tauhid&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=Pendidikan%20Islam%20Berbasis%20Tauhid&f=true>.

dan kesadaran akan keesaan Allah.<sup>8</sup>

## 2. Integrasi Tauhid dalam Semua Mata Pelajaran

- Nilai-nilai tauhid tidak hanya diajarkan dalam pelajaran agama, tetapi juga disisipkan ke dalam semua mata pelajaran, seperti sains, sosial, dan lainnya.
- Kurikulum dirancang untuk membentuk manusia yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan moral.

## 3. Guru dan lingkungan sekolah diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tauhid, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Pendidikan karakter berbasis tauhid membentuk pribadi yang berakhlak mulia, menjaga iman, menjalankan ajaran Islam, dan membangun hubungan sosial yang baik.<sup>9</sup>

Analisis ini menjadi krusial mengingat fenomena kontemporer di mana banyak individu yang mengenyam pendidikan Islam, namun perilaku moral mereka masih rendah. Meskipun institusi pendidikan Islam telah menjamur, esensi ajaran Islam sering kali terabaikan oleh para pelajarnya. Padahal, pendidikan Islam semestinya menanamkan nilai-nilai kebaikan, kecerdasan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi nilai-nilai fundamental yang perlu dikembangkan. Terdapat beberapa kesalahan pemahaman mengenai pendidikan Islam yang menyebabkan implementasinya kurang berdampak pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Pertama, muncul anggapan bahwa pendidikan Islam hanya berfokus pada materi keagamaan, sehingga mengabaikan ilmu-ilmu modern yang sedang berkembang. Hal ini dapat menghambat perkembangan pemikiran dan menyebabkan umat Islam tertinggal dari bangsa lain. Kedua, pendidikan Islam cenderung memisahkan antara ilmu umum dan ilmu agama. Sebagai contoh, penyampaian materi terkesan membatasi antara ilmu pengetahuan dan agama. Akibatnya, agama hanya dipandang sebagai konsep teoretis, bukan sebagai panduan tindakan yang dapat diwujudkan dalam konteks kehidupan modern.<sup>10</sup>

## **B. Kesadaran spiritual dan ilmiah peserta didik**

Dalam konteks pendidikan, pengembangan peserta didik tidak hanya fokus pada aspek intelektual saja, tetapi juga mencakup aspek spiritual yang menjadi dasar pembentukan karakter dan moral. Kesadaran spiritual peserta didik sangat penting untuk membentuk

---

<sup>8</sup> Busra and Roza, "Konsep Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Pada Masa Rasulullah."

<sup>9</sup> Busra and Roza.

<sup>10</sup> Dedeh Hamidah, "Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid" 15, no. 1 (2021).

pemahaman tentang makna hidup, tujuan tindakan, serta memperkuat keyakinan dan nilai-nilai keagamaan. Peran psikologi agama dan guru pendidikan agama sangat vital dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan, motivasi, dan contoh yang diberikan selama proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Selain itu, kesadaran ilmiah peserta didik mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami konsep-konsep ilmiah, dan mengembangkan potensi intelektual secara aktif. Integrasi antara kesadaran spiritual dan ilmiah dalam pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Pendidikan agama yang menyeluruh dan metode pembelajaran yang relevan menjadi faktor penting untuk menciptakan keseimbangan tersebut, sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan kecerdasan yang seimbang.<sup>12</sup>

## 1. Kesadaran spiritual peserta didik

Kesadaran spiritual pada peserta didik berkaitan dengan pemahaman tentang makna hidup, tujuan tindakan, dan hubungan dengan Tuhan yang memperkuat keyakinan serta keimanan mereka. Dalam hal ini, psikologi agama berperan dalam membantu peserta didik memperbaiki moral dan etika serta mengelola emosi saat menghadapi tantangan dalam keimanan.<sup>13</sup> Kecerdasan spiritual mencakup kesadaran diri, kemampuan menghadapi kesulitan, dan menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai spiritual yang kuat. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang kecerdasan spiritual masih belum optimal, sehingga perlu pendekatan khusus seperti bimbingan konseling dan manajemen berbasis kecerdasan spiritual untuk mengembangkannya.<sup>14</sup> Pendidikan agama, khususnya pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan spiritual dan moral. Guru sebagai contoh moral dan metode pembelajaran yang inspiratif sangat

---

<sup>11</sup> Rahayu Fuji Astuti et al., "PERAN PSIKOLOGI AGAMA DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK," n.d.

<sup>12</sup> Abdullah Abdullah, Muhajir Abd Rahman, and Rustina N, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK," *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (July 16, 2023): 25–52, <https://doi.org/10.33477/jsi.v12i1.4480>.

<sup>13</sup> Astuti et al., "PERAN PSIKOLOGI AGAMA DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK."

<sup>14</sup> Salim Korompot and Sultan M Tarmizi Korompot, "Pemaknaan Peserta Didik Tentang Kecerdasan Spiritual," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (May 6, 2020): 159, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.159-168.2020>.

berpengaruh dalam proses ini.<sup>15</sup> Selain itu, model pembelajaran seperti Project-Based Learning (PjBL) dalam pendidikan agama Katolik juga terbukti efektif meningkatkan kesadaran spiritual dan sosial peserta didik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

## 2. Kesadaran ilmiah peserta didik

Kesadaran ilmiah pada peserta didik merupakan kemampuan untuk berpikir kritis, memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi intelektual secara aktif dalam proses pembelajaran. Kesadaran ini tercermin dalam sikap dan perilaku yang berlandaskan pengetahuan ilmiah dan metode penelitian yang sistematis, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kesadaran ilmiah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti latihan menulis karya ilmiah, penelitian tindakan kelas, serta pembelajaran yang mendorong pemecahan masalah secara kreatif dan kritis, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas diri, profesionalisme, dan berperan aktif dalam kegiatan ilmiah maupun sosial di masyarakat. Selain itu, kesadaran ilmiah juga berkontribusi dalam membentuk pola hidup sehat dan perilaku bertanggung jawab, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan, sebagai wujud penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dengan mengintegrasikan aspek ilmiah dan spiritual dalam pendidikan, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat dan kesadaran moral yang tinggi.<sup>17</sup>

Pendidikan Islam yang berlandaskan prinsip tauhid merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai-nilai keimanan kepada Allah sebagai dasar utama dalam setiap aspek proses pembelajaran. Sejak masa Rasulullah SAW, pendidikan Islam telah

---

<sup>15</sup> Saripuddin Napitupulu and Wedra Aprison, "Imam Muhammad Bin Husain Al-Jurri: Etika Guru Dalam Mendidik Peserta Didik," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, January 3, 2025, 150–58, <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2256>.

<sup>16</sup> Heribertus Eko Prasetyo, "Peningkatan Kesadaran Sosial Peserta Didik Fase F Kelas Xii-6 SMA Pangudi Luhur Van Lith Tahun Pelajaran 2024/2025 Melalui Model Project Based Learning (PjBL) pada Materi Keterlibatan Umat Katolik dalam Pembangunan Bangsa Indonesia," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 6, no. 1 (April 21, 2025): 438–51, <https://doi.org/10.55606/semnasp.v6i1.2957>.

<sup>17</sup> Prisko Yanuarius Djawaria Pare et al., "SOSIALISASI POLA HIDUP BERSIH DENGAN PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH AMBIL) OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PG-PAUD STKIP CITRA BAKTI DI KELURAHAN MATALOKO," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 3, no. 1 (April 30, 2022): 59–67, <https://doi.org/10.38048/jailcb.v3i1.653>.

menitikberatkan tidak hanya pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan iman, moral, dan kesadaran akan keesaan Allah sebagai inti dari pembentukan karakter seorang Muslim.<sup>18</sup> Paradigma pendidikan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh, yakni individu yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan moral, sehingga mampu melahirkan generasi yang berkarakter dan bertanggung jawab baik secara individu maupun sosial.<sup>19</sup>

a. Cara pendidikan berbasis tauhid meningkatkan kesadaran spiritual:

1. Penanaman Nilai Ketauhidan Sejak Awal

Peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu pada konsep ketauhidan sebagai landasan utama sebelum mempelajari aspek-aspek lain seperti ibadah, keterampilan, maupun pengetahuan umum. Pendekatan ini menjadikan seluruh aktivitas pembelajaran dan perilaku sehari-hari senantiasa berorientasi pada kesadaran akan keesaan Allah SWT. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami bahwa setiap tindakan memiliki dimensi spiritual yang melekat serta tanggung jawab moral di hadapan Tuhan.<sup>20</sup>

2. Integrasi Nilai Tauhid dalam Seluruh Kurikulum

Muatan nilai ketauhidan tidak hanya diajarkan secara terpisah dalam mata pelajaran agama, melainkan diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam seluruh mata pelajaran. Setiap kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai tauhid, sehingga peserta didik terbiasa memandang ilmu pengetahuan dan fenomena kehidupan melalui perspektif keimanan yang holistik.<sup>21</sup>

3. Integrasi Kisah Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Tauhid

Menggunakan kisah-kisah Al-Qur'an sebagai media pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan spiritual. Metode seperti tarhib (motivasi), keteladanan, dan pengambilan pelajaran ('ibrah) dari kisah nabi dan para sahabat dapat memperdalam pengalaman spiritual peserta didik serta memperkaya proses

---

<sup>18</sup> Busra and Roza, "Konsep Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Pada Masa Rasulullah."

<sup>19</sup> Syahid, "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid."

<sup>20</sup> Ramdhan, "DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TAUHID."

<sup>21</sup> Ramdhan.



pembelajaran<sup>22</sup>

4. Manajemen qalbu(hati) dalam pendidikan

Mengelola pendidikan melalui manajemen qalbu (hati) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk membentuk kebeningan hati, kepemimpinan spiritual, kemandirian, dan tanggung jawab moral. Pendekatan ini membantu peserta didik mengoreksi diri dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari

5. Penanaman nilai tauhid berbasis kearifan loksl

Mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dengan kearifan lokal, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan relevan dengan budaya masyarakat. Pendekatan ini memudahkan peserta didik menghayati nilai keimanan, ibadah, dan akhlak melalui kebiasaan-kebiasaan lokal yang sesuai dengan prinsip tauhid.<sup>23</sup>

6. Model pendidikan tauhid pada masa Rasulullah

Mengadopsi konsep pendidikan Islam berbasis tauhid pada masa Rasulullah yang menekankan penguatan iman dan kesadaran akan keesaan Allah sebagai fondasi karakter. Pendidikan tidak hanya akademik, tetapi juga moral dan spiritual, dengan teladan dari Rasulullah sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang harmonis dan berkarakter Islami.<sup>24</sup>

Dengan berbagai metode tersebut, pendidikan Islam berbasis tauhid tidak hanya memperkuat aspek keimanan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual yang mendalam. Peserta didik menjadi pribadi yang mampu mengintegrasikan nilai tauhid dalam seluruh aspek kehidupan, menjaga kemurnian keimanan, melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah, serta berperilaku dengan akhlak mulia dalam interaksi social.

b. Cara pendidikan berbasis tauhid meningkatkan kesadaran spiritual

---

<sup>22</sup> Putri Nadha Setyaningrum et al., "INOVASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KISAH AL-QUR'AN: MENELAHAH INSPIRASI DAN IMPLEMENTASI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 7, no. 2 (December 13, 2024): 140–52, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i2.8048>.

<sup>23</sup> Nur Afif, "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 1041, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177>.

<sup>24</sup> Busra and Roza, "Konsep Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Pada Masa Rasulullah."

1. Memasukkan nilai tauhid sebagai dasar pembelajaran

Pendidikan yang berlandaskan tauhid menjadikan keimanan kepada Allah sebagai fondasi utama dalam proses belajar, sehingga kesadaran ilmiah tumbuh sejalan dengan pemahaman spiritual dan etika.<sup>25</sup>

2. Membangun karakter ilmiah yang berintegrasi dengan akhlak Islami

Pendidikan tauhid membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab secara ilmiah sekaligus sesuai dengan nilai-nilai Islam, menggabungkan aspek pengetahuan dan emosional dalam pembelajaran.<sup>26</sup>

3. Pendekatan menyeluruh yang mengharmoniskan aspek spiritual, intelektual, dan fisik

Kurikulum dan metode pembelajaran menggabungkan dimensi tauhid (spiritual), aqliyah (intelektual), dan jismiyah (fisik), sehingga kesadaran ilmiah tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bermakna secara nilai-nilai.<sup>27</sup>

4. Memperkuat kesadaran ilmiah melalui aktivitas keagamaan dan pengabdian masyarakat

Kegiatan seperti mengaji dan pembelajaran Al-Qur'an membantu menanamkan nilai keimanan yang mendorong motivasi dan kesadaran belajar secara ilmiah.<sup>28</sup>

5. Meningkatkan minat baca dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan tauhid

Pengembangan fasilitas seperti perpustakaan dan taman baca dalam pendidikan tauhid meningkatkan kualitas pengetahuan dan kesadaran literasi di kalangan masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Muchamad Agus Munir, "DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMA(Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial)," *El-HIKMAH Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 2018).

<sup>26</sup> Muchamad Agus Munir.

<sup>27</sup> Muchamad Agus Munir.

<sup>28</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah et al., "Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendampingan Kegiatan Keagamaan Berbasis Tauhid," *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 2 (July 25, 2023): 143–52, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.4029>.

<sup>29</sup> Afridha Sesrita, Emnis Anwar, and Ayu Fadillah, "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN SEBAGAI HILIRISASI PENELITIAN BERBASIS TAUHID," *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 3, no. 1 (January 27, 2018): 15, <https://doi.org/10.30997/qh.v3i1.997>.

6. Menggunakan metode pembelajaran yang mengombinasikan teori dan praktik

Melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang berlandaskan nilai tauhid, siswa dapat menginternalisasi ilmu secara menyeluruh dan aplikatif.<sup>30</sup>

### C. Pendidikan islam berbasis tauhid dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan ilmiah

Eksistensi pendidikan tauhid merupakan fondasi utama bagi umat Muslim dalam membentuk identitas ketauhidan secara tepat. Tauhid menjadi aspek fundamental yang menentukan kekuatan dan keyakinan individu dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Penghayatan tauhid tidak hanya sebatas pengucapan secara verbal, tetapi harus terwujud dalam integrasi nyata dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Oleh karena itu, nilai tauhid tidak hanya dipandang sebagai materi pelajaran semata, melainkan sebagai penguat sistem dan konsep yang menjadi dasar seluruh sistem pendidikan Islam. Dengan kata lain, tauhid menjadi landasan utama yang mendasari seluruh aktivitas dalam proses pendidikan Islam. Nilai tauhid mampu menghadirkan kekuatan spiritual yang mendorong kesadaran individu untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, yang tercermin dari kepatuhan mereka kepada Allah SWT. Kepatuhan ini berakar pada keyakinan mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai religius yang dianut.<sup>31</sup>

Aktualisasi nilai-nilai tauhid merupakan wujud dari kesadaran akan keesaan Allah dan kebangkitan semangat dalam mengamalkan cita-cita berlandaskan Al-Qur'an sebagai bagian dari pengembangan pribadi seorang Muslim. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan keyakinan beragama serta membentuk manusia Islam yang utuh, yang mencintai dan menguasai berbagai disiplin ilmu. Konsep ini dikenal dengan istilah Insan Kamil. Dalam proses tersebut, peran hati manusia sangat penting sebagai pusat nilai dan motivasi. Setiap tindakan harus didasari oleh niat yang tulus dari hati, sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa setiap amal tergantung pada niatnya. Oleh karena itu, sikap dan perilaku

---

<sup>30</sup> Annisa Nur Afifah et al., "Internalisasi Kesadaran Gender dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Holistik untuk Pengembangan Karakter," *Indonesian Journal of Action Research* 3, no. 1 (January 8, 2024): 15–24, <https://doi.org/10.14421/ijar.2024.31-02>.

<sup>31</sup> Benny Prasetya, Sofyan Rofi, and Bahar Agus Setiawan, "PENGUATAN NILAI KETAUHIDAN DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM," n.d.

seorang mukmin mencerminkan kondisi hatinya; jika hatinya baik, maka sikap dan perilakunya juga akan baik, dan sebaliknya. Pendidikan berbasis tauhid ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>32</sup>

Integrasi kurikulum dan perubahan paradigma ilmu merupakan fondasi penting bagi pendidikan Islam yang relevan dan transformatif. Dengan menyatukan ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam dalam sistem kurikulum yang menyeluruh, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan lulusan berprestasi akademik, tetapi juga individu berkarakter, kompetitif, dan berkontribusi positif bagi umat dan bangsa. Paradigma ilmu yang baru menegaskan bahwa seluruh pengetahuan bersumber dari wahyu Ilahi, sehingga pembelajaran menjadi sarana memperkuat keimanan, menumbuhkan kebijaksanaan, dan membangun peradaban berdasarkan ajaran Islam rahmatan lil 'ālamīn. Pendidikan Islam yang holistik memandang manusia sebagai makhluk utuh dengan dimensi fisik, intelektual, emosional, dan spiritual yang saling terkait, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter, kesadaran diri, serta tanggung jawab moral dan sosial. Integrasi aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam kurikulum meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara ilmu umum dan nilai agama. Pendekatan holistik ini efektif mengembangkan kecerdasan emosional yang penting untuk empati, pengendalian diri, dan karakter kuat. Keberhasilan implementasi bergantung pada guru yang kompeten dan lingkungan belajar kondusif, serta dukungan teknologi pembelajaran modern yang memudahkan integrasi nilai Islam dalam berbagai aspek pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan holistik berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan menyeluruh melalui metode pembelajaran aktif seperti mind mapping, problem-solving, inquiry, dan discovery learning, yang semuanya berlandaskan prinsip ajaran Islam untuk membentuk pribadi yang cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual.<sup>33</sup>

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam berbasis nilai tauhid memiliki peran sentral dalam membentuk karakter

---

<sup>32</sup> Muhammad Rio Sales et al., "PERAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH DI TK IT AL-GHANIY," *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* 3, no. 5 (2024).

<sup>33</sup> Nur Muhammad Gasmi, Chairul Anwar, and Syaiful Anwar, "1,2,3,4,5,6 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung," n.d.

peserta didik melalui penanaman nilai-nilai spiritual dan ilmiah secara seimbang. Nilai tauhid, sebagai inti ajaran Islam, dijadikan landasan utama dalam seluruh proses pendidikan, tidak hanya pada aspek keagamaan tetapi juga diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan manusia yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan moral, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan dengan metode studi kepustakaan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berbasis tauhid efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, yang tercermin dari sikap religius, kedekatan dengan nilai keimanan, serta kemampuan menghadapi tantangan hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual. Selain itu, integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran juga mendorong pengembangan kemampuan ilmiah, seperti pola pikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah secara sistematis, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik.

Kesadaran spiritual peserta didik dibangun melalui pemahaman makna hidup, tujuan tindakan, dan hubungan dengan Tuhan, sedangkan kesadaran ilmiah dikembangkan melalui pembelajaran yang menekankan analisis, evaluasi, dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Guru dan lingkungan sekolah berperan penting sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai tauhid, serta dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, motivasi, dan metode pembelajaran yang relevan.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam berbasis nilai tauhid terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan ilmiah peserta didik secara menyeluruh, sehingga membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki integritas moral yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdullah, Muhajir Abd Rahman, and Rustina N. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK." *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (July 16, 2023): 25–52. <https://doi.org/10.33477/jsi.v12i1.4480>.

Afif, Nur. "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 1041. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177>.

Afifah, Annisa Nur, Ade Syifani Nurmaidah, Fajriani Fajriani, Muhammad Azhar, and Hajam Hajam. "Internalisasi Kesadaran Gender dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Holistik untuk Pengembangan Karakter." *Indonesian Journal of Action Research* 3, no. 1 (January 8, 2024): 15–24. <https://doi.org/10.14421/ijar.2024.31-02>.

Aliyyah, Rusi Rusmiati, Indah Nurrosman, Siti Nur Paridotul Rahmadhan, and Siti Endang Sri Budi Herawati. "Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendampingan Kegiatan Keagamaan Berbasis Tauhid." *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 2 (July 25, 2023): 143–52. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.4029>.

Astuti, Rahayu Fuji, Rahma Nadira Br Munte, Widya Tri Mawarni, Icha Alfira Mahfi, and Farhan Azzacky. "PERAN PSIKOLOGI AGAMA DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK," n.d.

Busra, Aminudin, and Ellya Roza. "Konsep Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Pada Masa Rasulullah." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (April 27, 2024): 1093–1103. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5077>.

Djawaria Pare, Prisko Yanuarius, Maria Yuliana Kua, Fransiskus Xaverius Dolo, Konstantinus Dua Dhiu, Yasinta Maria Fono, Elisabeth Tantiana Ngura, Ferdinandus Samri, et al. "SOSIALISASI POLA HIDUP BERSIH DENGAN PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH AMBIL) OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PG-PAUD STKIP CITRA BAKTI DI KELURAHAN MATALOKO." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 3, no. 1 (April 30, 2022): 59–67. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v3i1.653>.

Gasmi, Nur Muhammad, Chairul Anwar, and Syaiful Anwar. "1,2,3,4,5,6 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung," n.d.

Hamidah, Dedeh. "Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid" 15, no. 1 (2021).

Heribertus Eko Prasetyo. "Peningkatan Kesadaran Sosial Peserta Didik Fase F Kelas Xii-6 SMA Pangudi Luhur Van Lith Tahun Pelajaran 2024/2025 Melalui Model Project Based Learning (PjBL) pada Materi Keterlibatan Umat Katolik dalam Pembangunan Bangsa Indonesia."

*PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 6, no. 1 (April 21, 2025): 438–51. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v6i1.2957>.

Korompot, Salim, and Sultan M Tarmizi Korompot. “Pemaknaan Peserta Didik Tentang Kecerdasan Spiritual.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (May 6, 2020): 159. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.159-168.2020>.

Muchamad Agus Munir. “DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI SMA(Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial).” *El-HiKMAHJurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 2018).

Muhammad Khoiruddin. *Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur'an*. 1st ed. Jepara: UNISNU Press, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=kP2yEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=kFTPQJ72yP&dq=pendidikan%20Islam%20berbasis%20tauhid&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=pendidikan%20Islam%20berbasis%20tauhid&f=true>.

Muhammad Rio Sales, Agus Sujarwo, An An Andar, and Rina Setyaningsih. “PERAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH DI TK IT AL-GHANIY.” *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* 3, no. 5 (2024).

Napitupulu, Saripuddin, and Wedra Aprison. “Imam Muhammad Bin Husain Al-Jurri: Etika Guru Dalam Mendidik Peserta Didik.” *Education Achievement: Journal of Science and Research*, January 3, 2025, 150–58. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2256>.

Prasetya, Benny, Sofyan Rofi, and Bahar Agus Setiawan. “PENGUATAN NILAI KETAUHIDAN DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM,” n.d.

Ramdhan, Tri Wahyudi. “DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TAUHID” 5, no. 1 (2019).

Sesrita, Afridha, Emnis Anwar, and Ayu Fadillah. “PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN SEBAGAI HILIRISASI PENELITIAN BERBASIS TAUHID.” *QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 3, no. 1 (January 27, 2018): 15. <https://doi.org/10.30997/qh.v3i1.997>.

Setyaningrum, Putri Nadha, Sofwatun Nida, Nur Widya Rahmawati<sup>3</sup>, and Moh Faliqul Isbah<sup>4</sup>. “INOVASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KISAH AL-QUR’AN: MENELAAH

INSPIRASI DAN IMPLEMENTASI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN.”  
*PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 7, no. 2 (December 13, 2024): 140–52. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i2.8048>.

Sitti Muthmainnah. “MODEL KURIKULUM BERBASIS TAUHID DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH LIMBUNG.” *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (June 1, 2024): 1–14. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i1.001>.

Syahid, Nur. “Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Tauhid.” *khatulistiwa* 5, no. 2 (August 28, 2024): 39–48. <https://doi.org/10.69901/kh.v5i2.283>.